

# Analisis Variasi Melodi Dan Struktur Lagu Pada Konserto Trumpet In Es Karya Joseph Haydn

Yahya Caturono

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
Email: yahyacaturono1@gmail.com

**Abstract:** Haydn's trumpet concerto is the first trumpet concerto created by Haydn. This concerto was created for trumpets locked in C and intended for his friend a trumpeter player named Anton Weidinger, trumpet player in the palace of Vienna. Locked trumpet is a trumpet that can emit chromatic tones, locking trumpet was created by Reidl, and is a musical instrument that was a pioneer in its type because it did not use the key before. The writer is interested in researching about this melodic variation technique due to the special features of the concerto created by Haydn for his theme and further accentuates the chromatic tones. But before researching about variations in melody, researchers describe the structure of the song to make it easier to describe the variations of melody. In analyzing song structure and melody variations, I used various methods including the research approach used was a qualitative research method, conducting interviews with experts in their fields. In this method the research subject is the full score of "trumpet concerto in C" by Joseph Haydn. The analysis results obtained are the structure of the song "Concert trumpet in C" consists of 3 parts, which have 3 core themes, 3 themes in tonics and 3 themes in the dominant. Melodic variations that occur in the main melody are melodic variation and fake and. Then the variations used outside the main melody include counter melody, dead spot filler, and rhythmic and fake rhythmic variations.

**Keywords:** concerto trumpet, Interpretation, Prelude

**Abstrak:** Konserto trompet Haydn ini merupakan konserto trompet pertama yang diciptakan oleh Haydn. Konserto ini diciptakan untuk trompet berkunci dalam C dan ditujukan untuk temannya pemain trompet yang bernama Anton Weidinger, pemain trompet di Istana Wina. Trompet berkunci adalah trompet yang dapat mengeluarkan nada-nada kromatis, trompet berkunci diciptakan oleh Reidl, dan merupakan instrumen musik yang menjadi pelopor pada tipenya dikarenakan sebelumnya tidak menggunakan kunci. Penulis tertarik meneliti tentang teknik variasi melodi ini dikarenakan keistimewaan konserto yang diciptakan oleh Haydn ini untuk temannya dan lebih menonjolkan nada-nada kromatik. Namun sebelum meneliti tentang variasi melodi, peneliti menguraikan struktur lagu untuk mempermudah dalam menjabarkan mengenai variasi melodi. Dalam menganalisis struktur lagu dan variasi melodi, saya menggunakan berbagai cara diantaranya pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, melakukan wawancara dengan ahli dalam bidangnya. Dalam metode tersebut subjek penelitiannya adalah *full score "konserto trompet in C"* oleh Joseph Haydn. Hasil analisis yang didapat adalah struktur lagu "konserto trompet in C" terdiri dari 3 bagian, yang memiliki 3 tema inti, 3 tema dalam tonika dan 3 tema dalam dominannya. Variasi melodi yang terjadi pada melodi utama adalah *melodic variation and fake* dan. Kemudian variasi yang digunakan diluar melodi utama antara lain *counter melody, dead spot filler, dan variation rhythmic and fake rhythmic*.

**Kata kunci :** konserto trompet, variasi melodi, struktur lagu

## PENDAHULUAN

Zaman klasik diawali oleh periode zaman peralihan yang disebut zaman pra-klasik antara tahun 1760-1780. Perbedaan musik klasik dengan gaya musik pra-klasik penekannya terletak pada keseimbangan dan kejelasan di struktur komposisi karya seni para komponisnya. Fokus dan pembawaannya hanya dapat ditentukan pada puncak perkembangan gaya klasik antara tahun 1770-1820 dengan para komponisnya.

Musik klasik adalah suatu karya seni yang merupakan daya ekspresi para komponis dalam periode tertentu dan menciptakan sejarah sehingga dapat bertahan terus (Frederich Blume dkk, *Die Musik in Geschichte und Gegenwart*, Kassel, 1958.7,1027) klasik diartikan sebuah karya yang bernilai seni yang tinggi, mengandung keindahan dan tidak akan hilang sepanjang masa. Istilah klasik sudah terurai diatas, bisa disimpulkan klasik adalah suatu komposisi musik yang ada dari periode tertentu, berstruktur yang mencerminkan gaya para

komponisnya sehingga dapat menghasilkan keindahan seni yang bernilai tinggi dan bertahan sepanjang masa.

Karakter gaya klasik pada umumnya dapat dilihat dari hasil karya komponisnya yang mencerminkan nuansa yang berbeda dari sebelumnya, dari segi ritme, tekstur dan melodinya. Bagian itu akan sangat berbeda dari komposisi sebelumnya ( musik zaman baroque)

Ritme musik klasik sangat lentur dalam setiap variasinya, komponis zaman klasik banyak skali pola ritmenya sedangkan zaman baroque hanya beberapa pola saja. Ritme gaya klasik tidak dapat di duga-duga, sebab karakter ritme musik klasik terdiri dari beberapa karakter seperti pause, sinkop dan perubahan not panjang atau pendek. tekstur gaya klasik berbeda dengan gaya baroque, akhir musik baroque adalah susunan polyphonic yang kontras, sedangkan musik klasik dasarnya pada homophonic.

Melodi gaya klasik antaranya adalah nada penuh dan mudah diingat. Melodi gaya klasik sering sekali seimbang dan simetris karena dibuat dua frase dalam satu kalimat musik, frase kedua dimulai hamper sama dengan frase pertama dan pada akhir frase yang menentukannya. Beberapa melodi dapat dibedakan antara gaya klasik dan baroque, gaya klasik mudah dinyanyikan karena interval nadanya mudah untuk dinyanyikan, sedangkan melodi gaya baroque banyak kontrasnya, sering kehilangan simetrisnya, sangat rumit dan sulit dinyanyikan.

Konserto merupakan bentuk permainan solo instrumen, atau lebih dengan kombinasi orkestra pada suatu pertunjukan musik ( Hug Miller, 2009 : 269) Konserto adalah komposisi untuk permainan satu instrumen solo atau lebih dengan iringan orkestra atau dengan iringan piano. Konserto bagi sekelompok solo, dikenal sebagai konserto grosso, populer pada abad ke 17-18 (Bonoe, 2003 : 92) konserto adalah karya yang diperuntukkan untuk instrumen yang kontras diantara orkes dan kelompok kecil atau instrumen solo atau diantara berbagai kelompok dari orkes penuh. Konserto solo (komposisi musik yang hanya diperuntukkan kepada satu instrumen dengan iringan orkestra). Bentuk ini muncul abad XVIII, pada waktu instrumen biola menjadi instrumen musik yang sangat disukai oleh kebanyakan orang. Konserto biasanya terdiri dari

tiga alur yaitu cepat-lambat-cepat. Ciri khas dari sebuah karya konserto adanya permainan solo untuk menunjukkan keunggulan skill yang dimiliki seorang pemain atau disebut dengan istilah virtuoso, baik dalam segi teknik, maupun melodi yang dibuat sedemikian rupa. Pengertian Virtuoso menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menguasai teknik memainkan alat musik atau memiliki kemampuan yang tinggi dengan suara (vocal)

Tromba ( istilah kuno pada abad ke 12) tromba masih digunakan sampai sekarang dan tidak memakai klep atau yang disebut trompet alamiah. Tromba termasuk alat musik kuno. Awalnya dibuat dari bahan kayu, gading, tulang dan sebagainya. Trompet didalam ajaran Kristen dulunya disebut sangkakala, yang digunakan dalam rumah ibadah dan dipakai untuk acara ibadah saja, sangkakala juga digunakan dalam istana para raja. Di mesir trompet digunakan untuk keperluan tantara dan di bunyikan sebagai tanda tertentu atau signal tertentu. Sedangkan trumpet modern atau trompet yang sudah menggunakan klep mulai ada pada abad ke 19 yang dilengkapi dengan tiga klep untuk perubahan nada. Nada dasar trompet pada umumnya adalah Bes. Namun terdapat perkembangan yang menjadikan trompet bernada dasar lain dan dengan ukuran yang berbeda juga.

Konserto trompet ini diciptakan oleh frans joseph haydn di viena pada tahun 1796. Konserto ini diciptakan untuk trompet berkunci dalam Es dan ditujukan untuk temannya pemain trompet yang bernama Anton weidinger, pemain tropet di istana Wina. Trompet berkunci adalah trompet yang dapat mengeluarkan nada- nada kromatis, trompet berkunci diciptakan oleh Reidl, dan merupakan instrumen musik yang menjadi pelopor pada tipenya dikarenakan sebelumnya tidak menggunakan kunci (philp bate, *trumpet and trombone history*). Semangat haydn dalam menciptakan karya konserto trompet satu-satunya ini adalah mengharapakan instrumen trompet berkunci ini akan mampu menghasilkan dan memproduksi nada nada kromatis secara baik. Hal ini dapat dilihat di bagian ketiga birama 228 yang bergerak 5 birama kedepan, dengan mengandalkan nada-nada kromatis. Pada bagian selanjutnya haydn menciptakan interval nada yang fantastis, yang menonjolkan karakter nada trumpet berkunci.

Nada tersebut adalah nada-nada yang mempunyai actual pitch

Dalam karya konserto ini Haydn mengembangkan variasi melodi yang sangat bervariasi mulai dari sebuah pola ritme yang didalamnya terdapat lompatan-lompatan nada yang naik dan turun. Dalam sebuah konserto ada beberapa tema dan beberapa bagian, oleh karena itu dibutuhkan beberapa variasi melodi untuk menghidupkan suasana dalam setiap bagian tanpa menghilangkan tema melodi awalnya. Pentingnya variasi melodi dalam suatu karya konserto sangatlah penting, agar tidak terjebak dalam satu tema melodi yang tidak dikembangkan.

Konserto trompet karya Frans Joseph Haydn terdiri dari tiga bagian, yakni bagian I, II dan III. Yaitu Allegro, adante, allegro. Konserto trompet karya Haydn ini mempunyai dua tempo yaitu allegro dan adante. Tempo merupakan hal yang sangat penting dalam nuansa musik klasik.

Dinamika dalam konserto ini terdapat dua dinamika yaitu piano dan forte ( dalam manuskrip asli) tetapi dalam beberapa edisi yang sudah di edit oleh para editor terdapat beberapa dinamika yaitu, piano, forte, fortissimo, mezzoforte, mezzopiano, fortissimo.

Tanda ekspresi yang tertulis didalam partitur konserto trompet Haydn diantaranya adalah. *Cantabile* ( dimainkan dengan seperti gaya menyanyi ), *staccato* ( dimainkan dengan pendek ), *ekspresivo* ( dimainkan dengan penuh perasaan )

Artikulasi yang ada dalam konserto trompet karya Haydn ini bisa dilihat sebagai berikut. *Slurs* adalah tanda melingkar yang ditempatkan diantara not-not yang menunjukkan bahwa not-not tersebut dimainkan secara halus (*legato*), *Staccato* atau titik, yang ditempatkan di nada-nada dan dimainkan secara pendek, *Dashes* adalah suatu titik atau garis panjang yang ditempatkan di nada-nada dan dimainkan secara agak pendek, *Accent* biasanya ditulis dibawah notasi dimainkan secara aksentuasi atau dengan tekanan yang kuat, *Wedges* merupakan tanda *accent* yang ditulis keatas seperti huruf V terbalik, dimainkan dengan aksentuasi pendek.

Struktur lagu adalah suatu sistem yang memperlihatkan adanya keteraturan dalam menyusun segenap unsur-unsurnya, dan antara

unsur-unsur tersebut terjadi hubungan yang timbal balik dan saling menentukan sehingga kesatuan unsur-unsur tersebut tidak hanya berupa kumpulan dari hal-hal yang berdiri sendiri, tetapi hal-hal tersebut saling terkait, saling berkaitan, saling bergantung (Moeliono, 1990: 860 dan Pradopo, 2009:118). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur musik merupakan suatu hasil karya musik yang mencakup seluruh susunan unsur-unsur dasar musik yang menjadi satu kesatuan yang utuh, dimana setiap elemennya memainkan peran tersendiri yang saling terkait, saling berkaitan, saling bergantung.

Variasi melodi berarti mengulang kembali sebuah melodi utama dengan mempertahankan unsur tertentu dan menambahkan atau mengganti unsur yang lain, Kawakami menjabarkan Variasi Melodi yaitu suatu melodi yang memiliki rasa dan karakter sendiri, tapi diubah ke dalam bentuk yang berbeda dengan mempertahankan unsur aslinya (Kawakami, 1975 : 14)

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena variabel penelitian merupakan objek yang tidak perlu menggunakan pengukuran dan proses statistik. Menurut Moeloeng (2001: 6), data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi melodi dan struktur lagu konserto trompet in Es karya Joseph Haydn. Data yang dianalisis adalah partitur lagu konserto trompet in Es karya Joseph Haydn.

Dalam menganalisis struktur lagu dan variasi melodi, saya menggunakan berbagai cara diantaranya pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, melakukan wawancara dengan ahli dalam bidangnya. Dalam metode tersebut subjek penelitiannya adalah *full score "konserto trompet in Es"* oleh Joseph Haydn.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*). Data penelitian yang diperoleh diperoleh melalui teknik pengumpulan data berbentuk partitur. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti menggunakan data penelitian pokok berupa partitur lagu konserto trompet in es karya Joseph Haydn.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur lagu**

Konserto trompet in Es karya Frans Joseph Haydn ini terdiri dari 3 bagian dengan tempo Allegro, Andante, Allegro. Dengan 3 tema dalam dominan, 3 tema dalam tonika, 3 tema dalam minor dan beberapa kali pengulangan intro yang dimainkan oleh orkestra dan solois untuk menuju kepada tema pengembangan selanjutnya.

#### **Bagian 1 Allegro**

Birama 1-36 Orkestra memainkan riternello dengan tiga tema dan diakhiri dengan jembatan menuju permainan solois. Tema pertama pada birama 1-8 dalam tonik, kemudian disusul tema kedua pada birama 9-14 dalam dominan tujuh dengan sisipan jembatan menuju tema ketiga birama 15 antara birama 16-23 dalam relatif minor C minor. Solois untuk memainkan nada harmonisasi dominan antara birama 13-19. Peralihan atau jembatan menuju solois memainkan tema terjadi pada birama 24-36 dengan progresif akord I dan V.

Birama 37-92 Eksposisi. Solois masuk memainkan tema diiringi orkestra dalam tonika pada birama 37-59, kemudian tema modulasi ke dominannya di birama 60-83. Orkestra memainkan peralihan sementara solois berhenti pada birama 84-92.

Birama 93-124 Developmen. Solois memainkan tema dengan modulasi pada C minor tema satu pada birama 93-100 sedangkan orkestra mengiringinya, tema dua pada akord IV dan ii di birama 93-109. Tema ketiga muncul dalam birama 109-117 dalam akord V dan I. Solois berhenti dan digantikan orkestra memainkan peralihan ada di birama 118=124 dengan progresif akord V,I dan V.

Rekapitulasi. Solois memainkan tema pertama seperti pada birama 37 terjadi di birama 125-132 tema dalam tonik, kemudian tema dua dalam akord I dan VI disusul dengan tema dua di variasi pada birama 133-142 dan dibirama 144-146, setelah itu muncul tema pertama yang di vareasi ada dibirama 147-149. Solois berhenti digantikan orkestra dengan memainkan peralihan birama 149-151. Tema dua muncul dengan vareasi dimainkan oleh solois dibirama 152-154, kemudian orkestra memainkan melodi untuk jembatan

agar mudah dipahami untuk kemudian disimpulkan.

menuju pada tema ketiga dibirama 154-156. Tema ketiga vareasi pada birama 157-163 dilanjutkan orkestra memainkan riternello antara birama 163-167. Cadenza dimainkan tanpa orkestra hanya solois dengan progresif akord V dan I. dilanjutkan orkestra memainkan coda sebagai penutup pada bagian pertama ini pada birama 169-173 dengan progresif akord I-V-I.

#### **Bagian II Andante**

Bagian kedua konserto trompet karya Haydn mempunyai sukut 3/8 berbentuk variasi. Bentuk variasi di zaman klasik telah lazim digunakan dalam bagian kedua konserto, jenis unsur variasi pokok meliputi variasi melodi, irama dan harmoni. Menurut Prier SJ bahwa barvariasi adalah mengulang sebuah lagu induk biasa disebut tema dengan perubahan disebut variasi sambil mempertahankan unsur-unsur tertentu dan menambah atau menggantikan dengan unsur-unsur lain

Pada bagian kedua Haydn menengahkan dua tema pokok, tema A dan tema B kemudian diolah dengan beberapa Teknik yang ada divariasi menjadi bentuk yang sedikit panjang yakni berbentuk : A-A'-B-A''-B-A-A'koda (tema A yang divareasi lagi)

Birama 1-8 orkestra memainkan intro dengan tema A dalam tonik dibirama 1-4, kemudian disusul dengan tema A' ( adalah bentuk variasi A dengan Teknik interpelasi yakni penambahan nada pada tema pokok tanpa merubah bentuk melodinya) pada birama 5-8

Birama 9-50 solois masuk dengan memainkan tema A, A' diiringi orkestra dengan permainan stakato dan legato, kedua karakter yang kontras itu terjadi pada birama 9-16. Jembatan menuju ketema B dimainkan orkestra dengan tema stengah tema A dibirama 17-18. Solois memainkan tema B dengan tangga nada Es dan bermodulasi ke Des dibirama 18-24. Solois memainkan tema A'' merupakan variasi harmoni dari tema A, setelah itu orkestra menggantikan solois memainkan tema A'' dalam potongan birama 27-29. Solois memainkan tema B' merupakan variasi ritme dari tema B ada dibirama 30-32, kemudian diambil pada tema A,A' pada birama 33-41. Jembatan menuju koda

dimainkan orkestra dengan separuh dari tema A, ada dibirama 41-42, kemudian disusul solois memainkan koda dengan tema A divariasi melodi menjadi tema A'' ada dibirama 42-50.

### Bagian III Allegro

Pada bagian ketiga konserto karya hadyn berbentuk rondo sonata, sebab dalam bagian itu merupakan gabungan pengulangan tema pokok berkarakter bentuk rondo dengan seksi pengembangan yang sering dijumpai pada bentuk sonata. Adapun garis besar bentuk ini adalah A B A B' A – SEKSI PENGEMBANGAN – A B''-KODA.

Birama 1-44 Orkes memainkan teman A dibirama 1-26, dengan dimainkan oleh string, kemudian tiup dan perkusi. Di birama 27-44 tema B dimainkan oleh seksi gesek, disusul oleh seksi tiup oboe, alat tiup fagot hanya mengkanter melodi, semua ini disebut refrain I. solo trumpet ini mulai memainkan tema A dibirama 45-68 dengan iringan orkestra, setelah itu orkes ganti memainkan sisipan 1 menuju solo bertema B ada dibirama 68-77. Solo trumpet memainkan tema B bersamaan dengan seksi gesek, kadang seksi tiup juga mengantar melodi dibirama 78-120. orkes memainkan sisipan 2 menuju ke tema A pada birama 120-123. Kembali solo memainkan tema A setelah ada tanda fermata bersamaan dengan seksi tiup flute pada birama 124-136, disusul orkes memainkan refrain II.

Birama 136-141 untuk menuju pada tema perkembangan ada dibirama 136-141.

Birama 142-164 bagian pengembangan. Pada bagian ini solo trumpet memainkan tema A dengan tangganada sub dominannya dibirama 142-164, disusul oleh orkestra memainkan refrain III menuju kesolo trumpet pada birama 164-178.

Birama 179-232 solo trumpet memainkan tema A pada birama 179-192 disusul dengan orkestra memainkan sisipan 3 pada birama 192-199. Solo trumpet memainkan tema B'' berakhir pada birama 232.

Birama 232-237 orkes memainkan refrain IV menuju koda.

Birama 238-295 bagian koda. Tema A muncul hanya sebagian saja yang dimainkan oleh solo trumpet, kemudian orkestra menggantikan dengan memainkan sisipan 4 ada dibirama 238-241 dan 241-248. Solo trumpet memainkan nada trill

dalam pola tema B yang dikembangkan ada dibirama 248-256, setelah itu orkes memainkan sisipan 5 dari birama 256-275. Trumpet solo memainkan polo ritme sebagian yang ada pada tema B untuk menuju tema A, ada dibirama 276-279. Setelah tanda fermata kembali solo trumpet memainkan potongan tema A birama 280-295 dan berakhir karya tersebut.

### Variasi Melodi pada konserto trumpet in Es karya Joseph Hydn

Pada pembahasan variasi melodi ini, saya akan menguraikan berbagai variasi melodi yang terdapat pada konserto trumpet in Es karya Joseph Hydn. Untuk memperjelas, penulis mengurutkan jenis-jenis variasi yang dipergunakan sebagai berikut.

#### Dead spot filler

*Dead Spot Filler* adalah titik mati. Dalam melodi itu sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau rest, sisanya disebut titik mati. Titik mati atau dead spot sangat efektif menggunakan filler untuk mengisi di tempat tersebut (kawakami 1975 : 34).

Variasi melodi *dead spot filler* yang pertama terletak di konserto ini terdapat pada birama 39 – 40. bagian ini dapat dilihat di gambar 1 yang ada didalam kotak berwarna merah. Melodi utama yang dimainkan oleh solo trumpet ( kotak berwarna merah) dengan memainkan sebagian melodi dari kalimat lagu pertama dan titik mati berada di birama ke 40 dan di sambung oleh instrumen flute sebagai filler.

Gambar 1 dead spot filler

#### Counter Melody

*Counter melody* mendukung melodi dan memainkan peran penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan

sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan frase yang efektif (Kawakami,1975:46).

*Counter melodi* yang pertama di konserto trumpet ini terletak pada birama 60-61 yang dimainkan oleh trumpet solo dan violin 1. Dapat dilihat Digambar 1 *counter melodi*. Trumpet solo memainkan melodi utama ( kotak berwarna merah ) dengan memainkan nada Bes C Bes C D Es D Es F. sedangkan violin 1 berperan yang memainkan *counter melodi* ( kotak berwarna kuning ) dengan memainkan nada D Bes A Bes C Bes C D. dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melodi* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama.



Gambar 1 *counter melodi*

### **Melodic variation and fake**

*Melodic Variation and Fake* yaitu dengan menyisipkan nada chord selain nada dari melodi asli, melodi asli dapat dirubah. Nada tunggal atau arpeggio dapat digunakan dalam kasus ini (Kawakami, 1975:23).

Variasi melodi *Melodic Variation and Fake* yang pertama terletak pada birama 41-42 bagian tersebut dimainkan pada instrument trumpet solo. Bagian ini dapat dilihat Digambar 1 *melodic variation and fake*. Melodi utama ( kotak berwarna orange ) dimainkan oleh trumpet pada birama 38-39 yaitu dengan nada Bes Es F G As Bes C D Es C, selanjutnya nada tersebut telah dikembangkan pada birama yang ke 41-42 ( kotak berwarna kuning ) menjadi nada Bes C D Es C Bes C D Es F G Es D C. perubahan melodi menandakan bahwa melodi utama telah dikembangkan menjadi *Melodic Variation and Fake*



Gambar 1 *melodic variation and fake*

### **Variation Rhythmic and Fake Rhythmic**

*Variation Rhythmic and Fake Rhythmic* merupakan perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama tanpa mengaganggu garis melodi asli. *Rhythmic Variation and Fake* dilakukan dengan menggunakan syncopation, anticipation, division and unification, sehingga memberikan mobilitas untuk ekspresi musik (Kawakami, 1975:20).

Melodi asli terdapat pada birama 49, bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet solo ( kotak berwarna merah) dengan menghasilkan nada Bes Bes Bes Bes Bes Ed. Variasi ini dapat dilihat di gambar 1 *Variation Rhythmic and Fake Rhythmic* diatas. Sedangkan pada *Rhythmic Variation and Fake* terdapat pada birama 49 juga yang dengan dimainkan oleh instrumen violin 1 ( kotak berwarna kuning ) yang memperkuat ritmik dan melodi dengan nada D D C Bes Bes As G.



Gambar 1 *Variation Rhythmic and Fake Rhythmic*

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di Konserto trompet in Es karya frans joseph haydn ini terdiri dari 3 bagian dengan tempo Allegro, Andante, Allegro. Dengan 3 tema dalam dominan, 3 tema dalam tonika, 3 tema dalam minor dan beberapa kali pengulangan intro yang

dimainkan oleh orkestra dan solois untuk menuju kepada tema pengembangan selanjutnya.

Dikonserto ini terdapat 4 jenis variasi melodi seperti yang telah dijabarkan di bab iv sebelumnya. Variasi melodi tersebut ialah *dead spot filler* sebanyak 16 variasi, *melodic variation and fake* sebanyak 8 variasi, *counter melodi* sebanyak 13 variasi dan *variation rhythmic and fake rhythmic* sebanyak 8 variasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*.  
Yogyakarta: Kanisius
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music foundation
- Prier, Karl Edmund SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya nusa
- Prier, Karl Edmund SJ. 2013. *Ilmu harmoni*.  
Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Balai Pustaka
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Prier, Karl Edmund SJ. 2011. *Kamus Musik*.  
Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta:  
Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-istilah Musik*.  
Jakarta: Djambatan Journal teori musik  
Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*
- Syafiq, M. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*.  
Yogyakarta. Adi Cita
- Tambajong, J. 1992. *Ensiklopedi Musik*.  
Jakarta. PT. Cipta Adi Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1998. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya. Unesa
- Drs. R. Taryadi. *Interpretasi Permainan Trompet Wynton Marsalis*. Yogyakarta